

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Current Account Saving Account* (CASA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non-Performing Loan* (NPL), dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.1 Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

Subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan kelompok perusahaan tercatat yang menjalankan kegiatan usaha utama di bidang intermediasi keuangan, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta layanan jasa perbankan lainnya. Subsektor perbankan dalam *Indonesian Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC), yang dirancang untuk mengelompokkan perusahaan tercatat berdasarkan karakteristik bisnis utamanya, agar memudahkan analisis pasar dan perbandingan antar emiten.

Klasifikasi IDX-IC menggantikan klasifikasi lama (JASICA) dan menetapkan sebanyak 12 Sektor dan 35 Subsektor Berdasarkan data klasifikasi dan daftar emiten BEI, hingga tahun 2026 subsektor. Subsektor perbankan merupakan bagian Sektor Keuangan (*Finance*) yang mencakup 48 perusahaan perbankan yang tercatat, termasuk bank umum konvensional, bank syariah, dan bank pembangunan daerah yang telah melakukan penawaran umum saham. Secara ringkas, subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) didefinisikan sebagai kelompok emiten

yang menjalankan fungsi perbankan dan intermediasi keuangan primer, termasuk penghimpunan dana dan penyaluran kredit.

3.2 Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Penelitian verifikatif digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis melalui analisis data empiris sehingga dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel menggunakan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji antar variabel. Menurut Sugiyono (2025), metode kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasional Variabel

Penentuan variabel dalam penelitian ini telah dikonsepskan sejak awal sebelum tahap pengumpulan data, yang berfungsi sebagai kompas pedoman untuk memastikan relevansi informasi yang dibutuhkan. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2025). Secara operasional, kerangka riset ini mengklasifikasikan fenomena yang diamati ke dalam dua kategori utama, yakni variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y), dengan rincian penjabaran sebagai berikut:

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen atau variabel bebas kerap diklasifikasikan sebagai stimulus, prediktor, maupun antecedent. Posisinya dalam suatu desain riset bertindak sebagai faktor determinan yang memicu fluktuasi, perubahan, atau kemunculan variabel dependen (terikat). Adapun dalam kerangka penelitian ini, parameter yang didapat sebagai variabel bebas meliputi *Current Account Saving Account* (CASA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non-Performing Loan* (NPL).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen direpresentasikan sebagai variabel output, kriteria, maupun konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang mengalami fluktuasi atau perubahan sebagai akibat langsung dari intervensi variabel bebas. Adapun instrumen yang diposisikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah cerminan kondisi perusahaan yang dapat diproksikan oleh <i>Price to Book Value</i> (PBV)	- Harga Pasar Saham - Nilai Buku	Rasio

2	<i>Current Account Saving Account (X1)</i>	CASA adalah proporsi dana murah yang dihimpun dari rekening Giro dan Tabungan terhadap Total Dana Pihak Ketiga.	- - -	Giro Tabungan Total Dana Pihak Ketiga (DPK)	Rasio
3	<i>Capital Adequacy Ratio (X2)</i>	CAR adalah tingkat kecukupan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	- -	Total modal Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rasio
4	<i>Non-Performing Loan (X3)</i>	NPL adalah tingkat kredit bermasalah dalam menilai risiko kredit dan menjadi salah satu faktor gagal bayar.	- - - -	Kurang lancar Diragukan Macet Total Kredit Bermasalah Total Kredit	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Semua informasi dan data tentang rasio *Current Account Saving Account* (CASA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non-Performing Loan* (NPL) berasal dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan laporan tahunan perusahaan dalam situs resmi perusahaan masing-masing yang terdaftar di subsektor perbankan. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dokumen-dokumen terkait. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dari teknik ini pada umumnya tergolong ke dalam jenis data sekunder. (Auliya et al, 2020)

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data panel dan sumber data bersifat sekunder dari laporan keuangan tahunan masing masing perusahaan yang terdaftar

di subsektor perbankan melalui situs resmi perusahaan atau publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024.

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Integrasi sektor perbankan ke dalam pasar modal Indonesia sejak tahun 1982, menandakan era baru dalam transparansi dan pendanaan industri keuangan nasional. Penelitian ini memiliki populasi berdasarkan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2025). Populasi yang terdapat pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah sebanyak 48 perusahaan perbankan.

Tabel 3.2
Perusahaan Bank Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
3	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
4	Bank Jago Tbk.	ARTO
5	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
6	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
7	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
8	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI
9	Bank KB Indonesia Tbk.	BBKP
10	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
11	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
12	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
13	Krom Bank Indonesia Tbk.	BBSI
14	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
15	PT Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB

16	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
17	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
18	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	BEKS
19	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG
20	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
21	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
22	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
23	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
24	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
25	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
26	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
27	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
28	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
29	Bank Permata Tbk	BNLI
30	Bank Syariah Indonesia (Perser	BRIS
31	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
32	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
33	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	BTPN
34	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
35	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
36	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
37	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
38	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
39	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
40	Bank Mega Tbk	MEGA
41	PT Bank OCBC NISP Tbk	NISP
42	PT Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
43	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
44	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS
45	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA
46	Bank Multiarta Sentosa Tbk	MASB
47	Bank Aladin Syariah Tbk.	BANK
48	Super Bank Indonesia Tbk.	SUPA

Sumber: www.idx.co.id (Diolah oleh penulis, 2025)

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel akan dilakukan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* melalui *Sampling Purposive*. *sampling purposive* adalah teknik penentu

sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2025). Penelitian ini memiliki beberapa kriteria dari sampel penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Subsektor Perbankan yang telah melakukan IPO dengan dasar ketentuan waktu tahun 2020.
3. Perusahaan Subsektor Perbankan yang telah melakukan publikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap dan rutin selama periode penelitian 2020-2024.
4. Perusahaan Subsektor Perbankan yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode penelitian 2020-2024.
5. Perusahaan Subsektor Perbankan yang tidak mengalami suspensi pada akhir tahun selama periode penelitian 2020-2024.

Penelitian ini telah menetapkan batasan waktu pengamatan selama 5 tahun dengan awal periode 2020 sampai dengan 2024, penetapan periode ini berdasarkan kondisi subsektor perbankan yang mengalami kejutan ekonomi sehingga menyebabkan tekanan pada stabilitas perbankan. Selama periode penelitian, perusahaan subsektor perbankan juga mengalami perubahan struktur ekonomi melalui restrukturisasi kredit yang ditetapkan dalam Peraturan OJK Nomor 11 /POJK.03/2020 mengenai stimulus perekonomian nasional, perubahan modal inti yang ditetapkan dalam Peraturan OJK Nomor 12 /POJK.03/2020 yang menyebutkan perubahan modal inti minimum paling sedikit Rp.3 Triliun, dan penurunan bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) mengenai pelonggaran

kebijakan moneter melalui penurunan suku bunga kebijakan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) dengan bunga sebesar 3,75%.

Perubahan tersebut menjadi dasar terpilihnya periode penelitian untuk menangkap dinamika perubahan ekonomi pada subsektor perbankan dan menghindari periode stabil tahun-tahun sebelumnya yang akan berpotensi menjadi anomali atau bias data apabila digabungkan, maka penelitian ini telah menetapkan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	48
2	Perusahaan Subsektor Perbankan yang telah melakukan IPO dengan dasar ketentuan waktu tahun 2020.	45
3	Perusahaan Subsektor Perbankan yang telah melakukan publikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap dan rutin selama periode penelitian 2020-2024.	42
4	Perusahaan Subsektor Perbankan yang tidak melakukan merger dan akuisisi selama periode penelitian 2020-2024.	31
5	Perusahaan Subsektor Perbankan yang tidak mengalami suspensi pada akhir tahun selama periode penelitian 2020-2024.	30
Jumlah populasi sampel		48
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		30

Penelitian ini mendapatkan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan x 5 tahun = 150 data observasi yang masuk dalam kriteria. Daftar perusahaan yang termasuk dalam kriteria sampel:

Tabel 3.4
Perusahaan Bank Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI

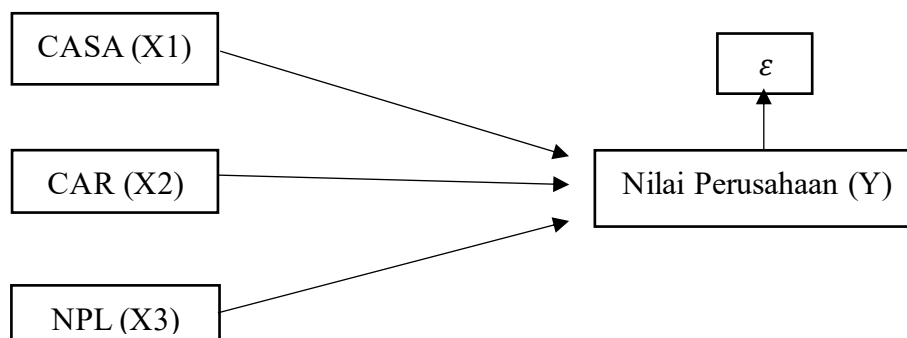
No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO
2	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
3	PT Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
4	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
5	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
6	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
7	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
8	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
9	PT Bank Ganesha Tbk.	BGTG
10	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
11	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
13	PT Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
15	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA
16	PT Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
17	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
18	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
19	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
20	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	BTPN
21	PT Bank BTPN Syariah Tbk.	BTPS
22	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
23	PT Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
24	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC
25	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
26	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR
27	Bank Mega Tbk	MEGA
28	PT Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
29	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
30	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber: www.idx.co.id (Diolah oleh penulis, 2025)

3.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah visualisasi mengenai hubungan antar variabel X dan Y yang diteliti, dalam penelitian ini variabel X yang digunakan yaitu, *Current Account Saving Account* (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), dan *Non-Performing*

Loan (X3), sedangkan variabel Y yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Berikut adalah Model atau paradigma dalam penelitian ini:



GAMBAR 1.2
Model Penelitian

Keterangan:

X1 : *Current Account Saving Account* (CASA)

X2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X3 : *Non-Performing Loan* (NPL)

Y : Nilai Perusahaan

ε : error

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada prosedur sistematis guna mengolah data yang dibutuhkan sepanjang proses penelitian. Analisis data bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan Microsoft Excell dan *E-Views* 14 sebagai alat bantu.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan sebagai metode awal dalam analisis data untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian secara ringkas dan mudah dipahami (Creswell & Creswell, 2023). Melalui statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui kondisi data sampel sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Analisa ini akan menggambarkan kondisi data dengan menggunakan nilai rata-rata melalui trend line dan mean crossection, untuk melihat pola penyebaran data dan kecenderungan nilai variabel.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Fitriani et al, 2024). Data *crossection* merupakan data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan untuk beberapa individu dalam satu waktu, sedangkan data *time series* merupakan data dari satu variabel atau lebih yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.

3.4.2.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Tri Basuki (2021) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

CEM adalah pendekatan regresi data panel yang paling dasar, di mana data runtun waktu (*time series*) dan silang tempat (*cross section*) sekadar digabungkan. Pendekatan ini mengabaikan perbedaan dimensi individu maupun waktu, sehingga mengasumsikan karakteristik semua perusahaan selalu sama sepanjang periode penelitian. Untuk mengestimasi model ini,

metode yang digunakan adalah teknik kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). (Kusumaningtyas et al., 2022). Persamaan untuk model CEM dapat dibentuk seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta CASAXit + \beta CARXit + \beta NPLXit + \varepsilon$$

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

FEM berasumsi bahwa perbedaan karakteristik setiap individu atau perusahaan dapat diakomodasi melalui perbedaan nilai intersepnya. Dalam mengestimasi data panel, model ini memanfaatkan teknik variabel dummy untuk menangkap variasi intersep tersebut. Perbedaan intersep ini umumnya dipicu oleh faktor manajerial, insentif, maupun budaya kerja di masing-masing perusahaan. Walaupun intersepnya berbeda, nilai slope atau kemiringannya tetap diasumsikan sama antar perusahaan. Oleh karena itu, pendekatan ini kerap dikenal sebagai metode Least Squares Dummy Variable (LSDV). (Kusumaningtyas et al., 2022). Persamaan untuk model FEM dapat dibentuk seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta CASAXit + \beta CARXit + \beta NPLXit + \varepsilon$$

3. *Random Effect Model (REM)*

REM digunakan untuk mengestimasi data panel dengan asumsi bahwa variabel gangguan (*error*) mungkin memiliki keterkaitan, baik antar individu maupun antar waktu. Dalam model ini, variasi intersep antar perusahaan tidak diukur secara langsung, melainkan diakomodasi melalui komponen error

terms. Salah satu keunggulan utama dari penggunaan REM adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. Karena karakteristik tersebut, pendekatan ini sering pula diistilahkan sebagai *Error Component Model* (ECM) yang diestimasi dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS). (Kusumaningtyas et al., 2022). Persamaan untuk model REM dapat dibentuk seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta CASAXit + \beta CARXit + \beta NPLXit + ui + \varepsilon$$

3.4.2.2 Uji Model

Dari ketiga pendekatan regresi data panel yang ada yakni CEM, FEM, dan REM, peneliti perlu memilih satu model paling optimal untuk diinterpretasikan lebih lanjut (Suminto & Huda, 2025). Pemilihan model yang optimal dapat dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Chow*, Uji *Lagrange Multiplier*, dan Uji Hausman. Uraian rinci mengenai ketiga tahapan uji ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow pada dasarnya berfungsi untuk menentukan model mana yang paling representatif antara pendekatan CEM dan FEM. Pengujian ini dilatar belakangi oleh argumen bahwa asumsi kesamaan karakteristik antar *unit cross section* pada model CEM sering kali kurang relevan dengan kondisi riil. Di lapangan, tiap entitas baik itu perusahaan, wilayah, maupun individu umumnya memiliki dinamika dan spesifikasi yang unik. Oleh karena itu, Uji Chow dilakukan untuk menguji apakah perbedaan karakteristik tersebut terbukti

signifikan secara statistik, sehingga pemodelannya perlu disesuaikan. Berikut merupakan hipotesis dari Uji Chow:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM) apabila nilai $\text{prob} > 0.05$

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada *Common Effect Model* (CEM) apabila nilai $\text{prob} < 0.05$

2. Uji Hausman

Uji Hausman dioperasikan sebagai penentu akhir untuk menyeleksi pendekatan mana yang paling aplikatif antara FEM dan REM. Pengujian ini sangat krusial mengingat adanya *trade-off* statistik di antara kedua model tersebut. Pada pendekatan FEM, penyematan variabel *dummy* memang efektif untuk mengendalikan heterogenitas antar-unit *cross section*, tetapi konsekuensinya memicu penyusutan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang dapat menggerus efisiensi estimasi. Di sisi lain, REM menawarkan estimasi yang jauh lebih efisien karena mengasumsikan perbedaan karakteristik antar-unit terjadi secara acak. Namun, keandalan REM sangat bergantung pada satu syarat ketat yaitu komponen galat (*error term*) sama sekali tidak boleh memiliki korelasi dengan variabel independen. Berikut merupakan hipotesis dari Uji Hausman:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari pada *Fixed Effect Model* (FEM) apabila nilai $\text{prob} > 0.05$

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik dari pada *Random Effect Model* (REM) apabila nilai $\text{prob} < 0.05$

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji LM memiliki Tujuan utama untuk menyeleksi dan menetapkan model yang lebih tepat antara CEM ataupun REM. Akan tetapi, apabila Uji Chow dan Uji Hausman telah menghasilkan kesimpulan bahwa FEM yang terpilih, maka pelaksanaan Uji LM tidak lagi diwajibkan. Berikut merupakan hipotesis dari Uji *Lagrange Multiplier*:

H_0 : Model CEM yang lebih baik apabila nilai probabilitas *Breusch Pagan* > 0.05 .

H_1 : Model REM yang lebih baik apabila nilai probabilitas *Breusch Pagan* < 0.05 .

3.4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah kumpulan kriteria statistik yang wajib dilalui manakala peneliti menggunakan analisis regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuan utama dari pemenuhan uji ini adalah demi memastikan bahwa model estimasi terbukti konsisten, valid, dan tidak memiliki indikasi bias, sehingga sejalan dengan kaidah kelayakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Pengujian asumsi klasik memegang peranan yang sangat krusial dan menjadi prosedur prasyarat yang wajib dipenuhi dalam serangkaian tahapan analisis regresi (Ahmad & Miftah, 2025). Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas, dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas (Uji Jarque-Bera)

Tujuan utama dilakukannya uji normalitas adalah untuk mendeteksi apakah variabel gangguan atau residual pada model regresi terdistribusi secara normal

atau tidak. Untuk mengukur dan mengetahui tingkat kenormalan sebaran data tersebut, pendekatan yang diaplikasikan di dalam studi ini adalah metode uji Jarque-Bera (Kusumaningtyas, et al., 2022). Uji ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Probability $> 0,05$ maka distribusi normal.
- b. Apabila nilai Probability $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Uji Multikolinearitas dapat dilihat menggunakan salah satu metode, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation factor* (VIF) pada model regresi (Aldy Purnomo, 2016). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai dari VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.
- b. Apabila nilai dari VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidakseimbangan varians dari residual untuk setiap pengamatan pada model regresi. Karakteristik model regresi yang ideal mensyaratkan ketiadaan

masalah ini, atau dengan kata lain, variansnya harus konstan (homoskedastisitas). Salah satu pendekatan yang lazim diimplementasikan untuk mendeteksi gejala tersebut adalah Uji Glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual model. (Aldy Purnomo, 2016). Uji ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen telah sesuai dengan model regresi linear yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan *Ramsey Regression Equation Specification Error Test* (RESET). Ramsey (RESET) merupakan pengujian yang digunakan untuk mendeteksi kesalahan spesifikasi model (*specification error*), termasuk kemungkinan penggunaan bentuk fungsi (*functional form*) yang tidak tepat, seperti ketika hubungan antar variabel sebenarnya bersifat nonlinier (Gujarati & Porter, 2009). Oleh karena itu, uji ini digunakan untuk menilai apakah model regresi linear yang dibangun telah memiliki bentuk fungsional yang memadai sebelum dilakukan interpretasi hasil estimasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $> 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi linearitas.

- b. Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$ maka model regresi tidak memenuhi asumsi linearitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi pada dasarnya mengindikasikan adanya keterkaitan antar-residual dari rangkaian observasi yang diurutkan berdasarkan dimensi waktu maupun ruang. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) (Aldy Purnomo, 2016). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.4.2.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kesesuaian model (*Goodness of Fit*) merupakan prosedur esensial di tahap awal untuk mengevaluasi kelayakan suatu model regresi. Uji F untuk menguji joint hipotesia bahwa koefisien regresi 1,2, dan 3 secara bersama-sama sama dengan nol, uji ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 (Ghozali, 2018). Penilaian kelayakan model ini dinilai dengan menganalisis besaran nilai *F-statistic* beserta tingkat probabilitasnya (*Prob. F-statistic*) guna memastikan bahwa

model tersebut layak untuk digunakan. Hipotesis untuk uji F pada penelitian ini:

$H_0: \beta_{123} = 0$ *Current Account Saving Account (CASA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non-Performing Loan (NPL)* tidak dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI.

$H_a: \beta_{123} \neq 0$ *Current Account Saving Account (CASA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non-Performing Loan (NPL)* dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Ketentuan signifikansi 5% atau dengan kata lain tingkat kepercayaan sebesar 95% dari hasil penelitian. Kriteria yang ditetapkan untuk uji F pada penelitian ini:

- Apabila nilai Probabilitas (*F-statistic*) < 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
- Apabila nilai Probabilitas (*F-statistic*) > 0,05 maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Penetapan hipotesis untuk Uji t pada penelitian ini seperti berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$ *Current Account Saving Account (CASA)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ *Current Account Saving Account (CASA)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ *Non-Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Ketentuan signifikansi yang dipilih adalah 5% atau dengan kata lain tingkat kepercayaan sebesar 95% pada pengambilan kesimpulan. Kriteria pengambilan keputusan uji t dalam penelitian ini adalah:

- Apabila nilai Probabilitas (*t-statistic*) < 0.05 maka H_0 ditolak, sedangkan H_a diterima.
- Apabila nilai Probabilitas (*t-statistic*) > 0.05 maka H_0 diterima, sedangkan H_a ditolak.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai (R^2) yang kecil berarti

menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan tersedia untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Koefesien determinasi dapat dirumuskan seperti berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefesien determinan

R^2 = koefesien korelasi